

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategi bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pengembangan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah salah satu faktor penting dalam menyelenggarakan pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan mutu. Guru merupakan pelopor pengetahuan, nilai nilai moral, serta panutan bagi anak-anak yang telah memasuki jenjang sekolah. Gurudianggap juga sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung dikarenakan berkat merekalah para anak-anak ini mendapatkan pendidikan diluar lingkungan keluarga.²

Metode-metode belajar yang diterapkan guru akan sangat mempengaruhi pola pikir, sikap, tindakan dan kemauan anak dalam menerima

¹Dirjen Pendidikan, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan BAB IV tentang guru pasal 10*, (Jakarta:Depatemen Agama,2007). Hal.78

²Dr. Das. Sairawatu, *Smart Teaching Menjadi Guru Profesional*,(Jakarta: Bumi Aksara,2018), hlm.2

materi-materi pembelajaran di sekolah. Semakin pesatnya perkembangan teknologi serta semakin mudah dan bebasnya pertukaran informasi dan budaya yang terjadi saat ini, dapat menimbulkan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa. Bagaikan pisau bermata dua, perkembangan tersebut mempunyai dampak positif dan dampak negatif.³ Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat menemukan metode pembelajaran yang mampu menarik minat serta menjadikan bekal bagi siswa dalam menghadapi perubahan iklim teknologi, ekonomi, politik, sosial dan budaya ditengah masyarakat.

Guru sebagai komponen terpenting dalam dunia pendidikan dituntut untuk dapat membentengi siswa dari pengaruh negatif perkembangan teknologi yang saat ini sedang terjadi. Guru harus bertindak sebagai pelopor penanaman nilai-nilai moral agar dapat menekan siswa dari pengaruh negatif tersebut. Peran dan fungsi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan.⁴

Oleh sebab itu, dalam menghadapi perubahan yang terjadi perlu dilakukan perubahan strategi mengajar guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran.

Ekspektasi masyarakat terhadap kinerja guru begitu tinggi. Sehingga guru dituntut untuk terus mengembangkan diri, menambah wawasan, dan

³Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogyakarta: KBM Indonesia, 2020), hlm.2

⁴Dr. Das. Sairawatu, *Smart Teaching Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.2

terus mencari metode pembelajaran terbaik guna mampu membekali siswanya dengan visi misi yang mampuni dan ilmu menjanjikan agar kedepan siswanya mampu bersaing ditengah masyarakat.

Seiring dengan diterbitkannya surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka setiap guru, sekolah, ataupun kelompok kerja guru (KKG)/musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara mandiri untuk keberhasilan murid.⁵

Berlakunya surat edaran tersebut, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan para guru kebebasan untuk berkreasi dalam menentukan metode belajar bagi para siswanya. Hal ini senada dengan apa yang diharapkan masyarakat, agar para guru mengasah kreativitas dan menciptakan inovasi metode pembelajaran.

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kreativitas dan menemukan inovasi-inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu upaya yang perlu dilakukan yaitu bergabung dengan gugus sekolah atau kumpulan guru pendidikan agama Islam (GPAI). Pada prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru di bidang yang sama untuk mengembangkan profesionalisme, kreativitas dan menemukan inovasi dalam metode pembelajaran. Di sekolah dasar gugus sekolah ini dikenal dengan kelompok

⁵Dirjen Pendidikan, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan BAB IV tentang guru pasal 10*, (Jakarta:Depatemen Agama, 2007), Hal.78

kerja guru (KKG). Kelompok kerja guru (KKG) bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, memberikan bantuan profesional guru, serta meningkatkan pemahaman.

Salah satunya kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI). KKG PAI merupakan organisasi guru agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan agama. KKG PAI adalah wadah kerja sama guru-guru PAI dalam upaya mengasah kreativitas, menemukan inovasi, tempat saling bertukar pikiran, dan wadah untuk meningkatkan profesionalisme. Di KKG PAI para guru membahas mengenai bagaimana mengelola mata pelajaran PAI, membicarakan proses belajar mengajar, dan juga bekerja sama mencari solusi dalam memecahkan masalah.⁶

KKG PAI secara berkala melakukan kegiatan antara lain menyusun dan mengevaluasi kendala yang ada saat proses mengajar. Evaluasi dilakukan secara berkala hasil dari evaluasi tersebut dijadikan acuan guna untuk menyempurnakan rencana kedepan.

KKG PAI SD di Kecamatan Kenduruan telah berjalan dengan intens dan dilakukan setiap bulan sekali, yang biasanya dilakukan setiap tanggal 10, yang mana kegiatan ini diikuti oleh seluruh Guru PAI dan pengawas PAI Kecamatan kenduruan.⁷

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2008), Hal 37

⁷ Wawancara dengan Jaelani, 10 Januari 2021 di Rumah Kenduruan Tuban

Meskipun KKG PAI SD di kecamatan Kenduruan ini sudah berjalan rutin atau setiap bulan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat kurang inovasi dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dari waktu ke waktu hanya menggunakan metode, strategi, dan media yang itu itu saja sehingga terlihat monoton. Yang kelihatannya kurang tertariknya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dalam pra penelitian yang telah peneliti lakukan di beberapa SD yang guru PAI nya menjadi anggota KKG PAI Kecamatan Kenduruan, masih dijumpai bahwa guru PAI dalam mengajarkan materi kepada peserta didik terkesan masih tekstual. Hal ini berdampak kepada peserta didiknya. Peserta didik terlihat kurang menikmati proses pembelajaran, bahkan seakan-akan peserta didik penyepelan pelajaran PAI, malas-malasan dalam belajar dan hasil akhirnya tentu prestasi peserta didik dalam pelajaran PAI tidak begitu baik. Kondisi seperti ini tentu tidak boleh dibiarkan terus menerus karena kan semakin menurunkan mutu pendidikan kususny mutu pendidikan agama Islam.

Hal tersebut tentu kontra produktif dengan keberadaan KKG PAI di kecamatan kenduruan. Karena KKG PAI sebagai KKG yang paling aktif dan baik tapi di sisi lain KKG PAI masih kutang bisa menstimulus anggotanya untuk menciptakan kreativitas-kreativitas dalam mengajar pendidikan agama Islam.

Maka patut dipertanyakan bagaimana sebenarnya kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) terhadap kreativitas mengajar di SD se-Kecamatan Kenduruan Tuban.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Kenduruan ?
2. Bagaimana Kreativitas mengajar guru PAI SD di kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban ?
3. Adakah pengaruh kegiatan KKG PAI terhadap kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Kenduruan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui kegiatan kerja KKG PAI Kecamatan Kenduruan.
2. Mengetahui sebagaimana kreativitas mengajar guru PAI di SD se-Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban ?

3. Mengungkap ada dan tidaknya pengaruh kegiatan KKG PAI terhadap kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sd se-Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.

D. MANFAAT PENELITIAN.

Kegunaan penelitian atau manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru Agama tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan ke kreativitan dalam mengajar siswa siswi khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini juga berguna bagi peneliti yang akan datang atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada penelitian yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahua baik secara teori maupun praktik dalam mengatasi siswa di kelas khususnya dalam memberikan materi sesuai dengan ilmu yang penulis tekuni.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Hipotesis kerja (H_a) : Bahwa Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) berpengaruh terhadap kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di kecamatan kenduruan Kabupaten Tuban.
2. Hipotesis (H_o) : Bahwa Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) tidak berpengaruh terhadap kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di kecamatan Kenduruan kabupaten Tuban.

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

Table.1.1 Variabel X, Variabel Y dan Indikatornya.

NO	Variabel	Indikator
1	Variabel X Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)	a. Pemecahan masalah pembelajaran. b. Pemecahan masalah yang dihadapi guru terutama dalam pengembangan kurikulum, silabus, RPP. c. Pemecahan yang berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran secara

		<p>rinci.</p> <p>d. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang evektif</p> <p>e. Pemasalahan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran</p>
2	Variabel Y Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	<p>a. Kriteria kreativitas guru</p> <p>b. Ciri-ciri guru kreatif</p> <p>c. Kreativitas guru dalam pembelajaran</p> <p>d. Pengembangan kreativitas guru</p> <p>e. Factor pendorong dan penghambat kreativitas.</p>

G. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban. Penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

NO	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkungan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aji Wardana, 2016	Kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) Terdapat inovasi pembelajaran, kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	Inovasi Pembelajaran	Kuantitatif	Adanya hubungan positif antara kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam dengan inovasi pembelajaran di SD se-Kecamatan Krayo
2	Erjas, 2007	Realitas kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, di kecamatan	Meningkatkan kompetensi profesional guru	Kuantitatif	Meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dilihat pada intensnya kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan dalam rangka

		Duampnua kabupaten Pirang			meningkatkan efektifitas pembelajaran , kreatifitas dan skil.
3	Andhi Dwi Susilo, 2017	Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kopetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta	Menunjang kopetensi guru pendidikan jasmani	Kuantitatif	Peran kegiatan kelompok kerja guru dalam menunjang kopetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar

					Guru	an kompetensi profesional guru. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam
					Sama-sama membahas Kelompok Kerja Guru	Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini membahas

						tentang kreativitas mengajar guru pendidikan Agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.
--	--	--	--	--	--	--

H. DEFINISI ISTILAH

definisi istilah dari judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang timbul dari sesuatu (orang,benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Dengan demikian pengaruh merupakan akibat yang timbul dari suatu hal sehingga dapat membentuk suatu akibat.

⁸Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Grahamedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1045

2. Kelompok kerja guru (KKG)

Kelompok kerja guru adalah merupakan wadah yang dimanfaatkan oleh guru SD untuk mengembangkan kompetensi guru melalui diskusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi di dalam maupun di luar kelas bersama guru-guru yang dikelompokkan.⁹ Bahwa KKG adalah wadah atau tempat pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemokrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sebelumnya dan apa yang dilakukan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹⁰

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi tentang agama Islam kepada orang yang ingin melihat lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

⁹E. Mulyasa, *Setandar Kopetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2006).hlm 145

¹⁰E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011). Hlm. 51-52

